



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Pedoman Kehidupan Mahasiswa

STT Amanat Agung

2025



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

SURAT KEPUTUSAN
No. 021/STTAA/KETUA/SK/VIII/2025

Tentang
PEDOMAN KEHIDUPAN MAHASISWA TAHUN 2025
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

KETUA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

- Menimbang : 1. Bahwa perlu adanya Pedoman Kehidupan Mahasiswa tahun 2025 STT Amanat Agung;
2. Bahwa tim yang dibentuk telah menyelesaikan Pedoman Kehidupan Mahasiswa Tahun 2025.
3. Bahwa Pedoman Kehidupan Mahasiswa perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua STT Amanat Agung
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
8. Statuta Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.
- Memperhatikan : Keputusan Rapat Dosen tanggal 21 Agustus 2025



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan Pedoman Kehidupan Mahasiswa Tahun 2025 STT Amanat Agung. Pedoman Kehidupan Mahasiswa terlampir
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan ataupun terdapat hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan atau penyesuaian yang dibuat tertulis dan merupakan bagian tak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Jakarta, pada tanggal 25 Agustus 2025
Ketua,


Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301



Tembusan:

1. Yth. Wakil Ketua I Bidang Akademik;
2. Yth. Wakil Ketua II Bidang Administrasi;
3. Yth. Wakil Ketua III Kemahasiswaan dan Hubungan Gerejawi;

PEDOMAN KEHIDUPAN MAHASISWA



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG
2025

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur bagi Allah Trinitas dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah mencurahkan anugerah-Nya sehingga Pedoman Kehidupan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Tahun Akademik 2025/2026 dapat diselesaikan dan dimanfaatkan. Pedoman Kehidupan Mahasiswa ini menyediakan informasi tentang semua layanan bagi mahasiswa program studi S1 Teologi (S.Th.), program studi S2 Ministri (M.Min), program studi S2 Teologi (M.Th.) dan S2 Teologi (M.Th.) dari S1 umum serta program nongelar Sertifikat Teologi STT Amanat Agung. Pedoman ini wajib dibaca dan dipahami oleh mahasiswa sebagai bagian dari civitas academica STT Amanat Agung. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengenal dan terlibat secara aktif dalam dinamika kehidupan komunitas STT Amanat Agung sehingga dapat bertumbuh menjadi *excellent pastor-theologians*.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
1 PENGENALAN KAMPUS	5
1.1 Sejarah.....	5
1.2 Visi & Misi.....	6
1.3 Pernyataan Iman	7
1.4 Filosofi.....	8
1.5 Program Studi	8
1.6 Sarana dan Prasarana Kampus	10
2 NILAI DAN STANDAR KEHIDUPAN MAHASISWA	12
2.1 Empat Nilai Inti STTAA	12
2.2 Standar Perilaku Mahasiswa	12
2.3 Standar Perilaku Akademik.....	14
2.4 Standar Perilaku Berkenaan Dengan Tubuh.....	15
3 EKSPEKTASI KOMUNITAS	18
3.1 Rangkaian Kegiatan Sekolah	18
3.2 Cara Mahasiswa Berelasi	19
3.3 Budaya Tionghoa di Tengah Keberagaman Budaya yang Ada	21
3.4 Budaya Antikekerasan	21
4 FORMASI SPIRITUAL MAHASISWA	23
4.1 Ibadah Kapel.....	23
4.2 Perkuliahan.....	24
4.3 <i>Family Group</i>	24
4.4 Kehidupan Berasrama	25
4.5 Pembinaan Mahasiswa	26
4.6 Formasi Spiritual Mahasiswa Berkeluarga	26
5 PRAKTIK PELAYANAN MAHASISWA	27
5.1 Praktik Pelayanan Akhir Pekan (PPAP).....	27
5.2 Live-In Mahasiswa.....	28
5.3 Praktik Pelayanan Dua Bulan	29
5.4 Praktik Pelayanan Akhir (PPA).....	29
6 PERATURAN ASRAMA	31
6.1 Ketentuan Umum	31
6.2 Pemakaian Kamar	32
6.3 Pemakaian Unit Hunian Keluarga.....	32
6.4 Menerima Tamu	33

6.5	Waktu Keluar Kampus	33
6.6	Kepala Asrama	33
6.7	Pengurus Asrama	34
7	KONDISI GAWAT DARURAT KAMPUS	35
7.1	Kebakaran.....	35
7.2	Gempa Bumi	36
7.3	Banjir.....	37
7.4	Wabah Penyakit Menular	38
7.5	Kerusuhan Sosial.....	38
8	ORGANISASI KEMAHASISWAAN	40
8.1	Tugas Pokok.....	40
8.2	Kepengurusan	40
8.3	Pemilihan Pengurus	41
8.4	Program Kerja dan Budget.....	42
9	PENDISCIPLINAN	43
9.1	Dasar Pendisiplinan	43
9.2	Bentuk Pendisiplinan	43
10	LAYANAN AKADEMIK.....	45
10.1	Administrasi Akademik	45
10.2	Perpustakaan	45
11	LAYANAN KEMAHASISWAAN	49
11.1	Kesehatan	49
11.2	Konseling.....	50
11.3	Kependudukan.....	50
11.4	Mahasiswa Asing.....	50
12	HOSPITALITAS	51
12.1	Akomodasi.....	51
12.2	Makanan	52
13	LAYANAN KEUANGAN	53
13.1	Administrasi Keuangan.....	53
13.2	Beasiswa.....	56
13.3	Diakonia	56

1 PENGENALAN KAMPUS

1.1 Sejarah

Sejarah Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung (STTAA) berawal dari kesadaran adanya kebutuhan rohaniwan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan gereja-gereja Injili di Indonesia, khususnya Gereja Kristus Yesus (GKY, dahulu Gereja Kristus Jemaat Mangga Besar). Matius 9:37-38 menjadi inspirasi bagi para pendiri. Matius 9:37-30 mencatat Tuhan Yesus berkata kepada para murid-Nya, “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu, mintalah kepada Tuan yang punya tuaian, supaya Ia mengirim pekerja-pekerja untuk tuaian itu.” Selanjutnya, Matius 10:1 mencatat bahwa Tuhan Yesus menindaklanjuti perkataan-Nya dengan memanggil, mempersiapkan, dan melatih para murid. Melalui ayat-ayat tersebut di atas, Tuhan membukakan kesadaran adanya kebutuhan yang sangat mendesak terkait ketersediaan hamba Tuhan untuk mengimbangi kemajuan dan pengembangan gereja yang sangat cepat pada waktu itu, apalagi dengan memperhatikan proyeksi pertumbuhan gereja secara keseluruhan di Indonesia di masa yang akan datang. Karena itulah, STTAA didirikan di tahun 1997.

Berulang kali para pendiri mengenang bagaimana mereka tidak memiliki apa-apa untuk dapat memulai sebuah seminari. “Jika dipikir secara logika manusia, sebenarnya mustahil mendirikan STTAA dengan kondisi tidak punya pengalaman, tidak punya ketua, tidak punya dosen, tidak punya lahan, tidak punya gedung, tidak punya cukup dana, dan tidak tahu juga siapa yang akan menjadi mahasiswa. Pokoknya lengkaplah, benar-benar tidak punya apa-apa, benar-benar *scratch* dari nol,” demikian dikatakan oleh Pak Nanang Xu, yang di kemudian hari menjadi Ketua Yayasan Amanat Agung Indonesia (YAAI) periode pertama, yang juga dibenarkan oleh para pendiri lainnya. Berbekal iman dan visi tersebut dari Tuhan, STTAA didirikan dengan tujuan membentuk dan mempersiapkan hamba-hamba Tuhan yang memiliki hati seorang gembala, siap hadir sebagai gembala dalam kehidupan umat Tuhan, bahkan siap mengembangkan tugas mengembangkan Kerajaan Allah di Indonesia. Lebih dari sekadar sebuah perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana-sarjana yang mendalami Teologi, STTAA merupakan sebuah seminari yang membentuk rohaniwan Kristen yang akan melayani

dan memimpin berbagai gereja dan lembaga pelayanan dalam melaksanakan misi Allah (*Missio Dei*) di dunia ini. Dalam perkembangannya, STTAA juga menyediakan pendidikan teologi bagi nonrohaniwan yang melayani di gereja atau pun di ruang publik.

Pada saat berdirinya, kampus STTAA yang sederhana terletak di kompleks Greenville. Para mahasiswa disewakan rumah-rumah kontrakan di kompleks Greenville dan sekitarnya sebagai asrama. Setiap pagi, para mahasiswa berjalan kaki atau naik sepeda menuju kampus. Seusai kuliah, mereka kembali ke asrama untuk beristirahat. Sore harinya, mereka kembali ke kampus untuk mengikuti *vesper* sore dan studi mandiri di perpustakaan hingga jam studi mandiri berakhir, lalu kembali ke asrama masing-masing. Pada tahun 2007, menempati lokasi baru di Jalan Kedoya Raya No. 18, 11520, yang merupakan lokasi kampus sekarang ini. Di lokasi yang baru ini terdapat fasilitas pendidikan dan asrama mahasiswa beserta segala prasarana dan sarana penunjang yang terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

1.2 Visi & Misi

Visi STT Amanat Agung adalah:

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi unggul dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang melayani secara relevan di gereja dan masyarakat dalam lingkup nasional dan internasional.

Misi STT Amanat Agung adalah:

Untuk mencapai visi di atas, STT Amanat Agung merumuskan misinya sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan melalui proses belajar mengajar di bidang teologi yang berlandaskan Alkitab untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan teologi mendalam, berkehidupan spiritual sejati, bermoral tinggi, dan berkepribadian tangguh.
- b. Melaksanakan penelitian yang kritis-konstruktif di bidang teologi Kristen yang berkontribusi pada pengembangan IPTEKS dan pelayanan Kristen di Indonesia dan dunia.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset untuk mewujudkan pelayanan Kristen yang inovatif dan berdampak.

- d. Menjalin kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri guna pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

1.3 Pernyataan Iman

Dalam persekutuan dengan orang-orang percaya di segala zaman dan tempat, STT Amanat Agung memegang dan mengajarkan dengan sepenuh hati pengakuan-pengakuan iman universal, yakni Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nikea-Konstantinopel dan Pengakuan Iman Athanasius, serta Rumusan Iman Chalcedon. Secara khusus, STT Amanat Agung memegang dan mengajarkan dengan sepenuh hati butir-butir kepercayaan berikut ini:

1. Bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah firman Allah tanpa salah, diinspirasi oleh Roh Kudus, dan karena itu menjadi sumber dan otoritas tertinggi bagi iman, kehidupan, dan pengajaran Kristen.
2. Bahwa Allah yang benar dan hidup adalah Allah Trinitas, yakni Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang mencipta dan memelihara seluruh alam semesta.
3. Bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia, satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia berdosa melalui karya penebusan dalam kematian dan kebangkitan-Nya.
4. Bahwa Roh Kudus yang diutus oleh Bapa dan Anak adalah kehadiran nyata Allah di dalam dunia untuk membawa manusia kepada pertobatan, kekudusan, dan kehidupan kekal di dalam Tuhan Yesus Kristus.
5. Bahwa manusia yang diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah adalah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan hanya dapat diselamatkan melalui iman di dalam Tuhan Yesus Kristus berdasarkan kehendak dan anugerah Allah.
6. Bahwa orang-orang percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus adalah satu tubuh Kristus, yakni Gereja, yang terpenggil untuk menghadirkan Injil Tuhan Yesus Kristus secara holistik di dalam kehidupan manusia dan seluruh ciptaan.
7. Bahwa Tuhan Yesus Kristus akan datang kembali, dan pada saat itu juga Dia akan membangkitkan orang mati, melakukan penghakiman, dan menggenapi tujuan penciptaan dan penyelamatan, sehingga orang-orang percaya dapat hidup

sempurna menikmati persekutuan dengan Allah Trinitas di dalam langit dan bumi baru.

1.4 Filosofi

STTAA adalah sebuah perguruan tinggi di bidang ilmu Teologi yang berfilosofi seminari karena bertujuan untuk membentuk rohaniwan dan juga nonrohaniwan Kristen yang akan melayani dan memimpin berbagai gereja dan lembaga pelayanan serta di ruang publik dalam melaksanakan misi Allah (*Missio Dei*). Sebagai sebuah perguruan tinggi, STTAA memperhatikan kualitas keilmuan dari proses pendidikan teologi yang diselenggarakan. Sebagai sebuah seminari, STTAA sangat memperhatikan pertumbuhan iman, karakter, dan keterampilan melayani. Filosofi ini tertuang dalam moto *Preparing Excellent Pastor-Theologians* yang menggemakan visi dan misi STTAA untuk menghasilkan lulusan yang melayani secara relevan di gereja dan masyarakat dalam lingkup nasional dan internasional.

1.5 Program Studi

Saat ini STTAA menawarkan tiga program studi dan satu program nongelar di bidang ilmu Teologi. Berikut ini adalah penjabarannya.

1.5.1 Sarjana Teologi (S.Th.)

Prodi ini berada di level strata 1 (S1) sehingga dapat diikuti oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikan SMA atau yang sederajat. Tujuan dari prodi ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang dapat melayani di gereja maupun berbagai lembaga pelayanan Kristen di Indonesia. Masa tempuh kurikulum adalah delapan (8) semester untuk menyelesaikan 144 sks. Saat ini, Prodi S.Th. memiliki tiga bidang peminatan, yaitu Penggembalaan, Pendidikan Kristen, dan Ibadah.

1.5.2 Magister Teologi (M.Th.)

Prodi ini berada di level magister atau strata 2 (S2) dan diperuntukkan bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1). Tujuan dari Prodi ini adalah menghasilkan rohaniwan Kristen di level magister yang siap melayani, baik di gereja maupun lembaga pelayanan Kristen termasuk STT.

Saat ini ada dua skema pendidikan di prodi M.Th., dengan penjabaran berikut ini:

- 1) M.Th. dari jalur Sarjana Teologi (S.Th.), yakni program yang didesain bagi peserta yang sudah menempuh studi sarjana (S1) Teologi atau Magister Divinitas (M.Div.). Dalam skema ini, peserta dapat langsung mengikuti program M.Th. yang berlangsung selama 4 semester untuk menyelesaikan 54 sks. Saat ini ada 4 bidang konsentrasi yang dibuka, yakni Studi Biblika, Teologi Sistematis, Pelayanan Pastoral, dan Pelayanan Kaum Muda.
- 2) M.Th. dari S1 umum, yakni program yang didesain bagi peserta yang telah menyelesaikan studi sarjana (S1) non-Teologi. Dalam skema ini, peserta harus mengikuti program matrikulasi selama 4 semester dengan beban akademik 91 sks, sebelum menempuh studi M.Th. yang berlangsung selama 4 semester dengan beban akademik 54 sks.

1.5.3 Magister Ministri (M.Min.)

Program studi (Prodi) ini berada di level magister atau strata 2 (S2). Prodi M.Min. ditujukan terutama kepada nonrohaniwan Kristen yang menjalankan profesi, usaha atau pekerjaan yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 serta terlibat di dalam pelayanan baik di gereja atau pun di ruang publik. Desain Prodi ini mempersiapkan mereka untuk melayani di berbagai area pelayanan baik di gereja maupun di ruang publik. Program studi ini dapat ditempuh dalam 4 semester dengan menyelesaikan 54 sks. Saat ini, ada dua konsentrasi yang dibuka, yakni Pelayanan di Ruang Publik dan Pelayanan Kristen.

1.5.4 Program Sertifikat Teologi

Program Sertifikat Teologi adalah program nongelar. Program ini dirancang untuk aktivis atau pelayan di gereja atau pun ruang publik atau jemaat yang rindu diperlengkapi dengan dasar-dasar teologis Kristen bagi kehidupan rohani yang sehat dan pelayanan yang efektif. Program ini dapat ditempuh dalam kurun waktu 1 tahun dengan menyelesaikan 6 modul pembelajaran (3 modul per semester) dengan model pertemuan tatap muka online.

1.6 Sarana dan Prasarana Kampus

1.6.1 Pendidikan

STTAA memiliki 1 gedung pendidikan utama (Gedung-A) di mana proses pembelajaran dan penelitian dijalankan. Prasarana yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. 8 ruang kelas yang terdiri dari 1 ruang teater dengan kapasitas 50 orang, 6 ruang kelas berkapasitas 24 orang, dan 1 ruang diskusi berkapasitas 12 orang. Setiap kelas telah dilengkapi smart-tv yang terhubung dengan jaringan internet melalui wifi.
2. Perpustakaan Pdt. Dr. Freddy Lay terletak di lantai 2 Gedung-A dengan luasan 820 m² yang dapat dipakai secara nyaman oleh 80-100 orang.
3. Kapel-Auditorium Pdt. Dr. William Ho dengan kapasitas 150 orang yang terletak di lantai 3 Gedung-A.
4. Laboratorium yang terletak di lantai 4 Gedung-A.

1.6.2 Perkantoran

Area perkantoran sekolah terletak di Lantai Basemen Gedung-A yang mencakup berbagai ruangan berikut ini:

1. Ruang Pimpinan (Ketua, Waket 1-3)
2. Ruang Dosen termasuk Kaprodi
3. Ruang Administrasi (seperti BAA, BAK, BK, BU)
4. Ruang Unit (UPM, UPPM, UPK)
5. Ruang Design dan Multimedia

1.6.3 Hunian

Kampus STTAA dilengkapi dengan prasarana hunian bagi para mahasiswa untuk menunjang proses pendidikan mereka. Ini mencakup hal berikut ini:

Gedung-A

1. Asrama pria dengan jumlah 10 kamar yang dapat menampung 30 orang.
2. Asrama Keluarga berupa 2 unit hunian mahasiswa berkeluarga dengan anak dan 2 unit hunian mahasiswa berkeluarga tanpa anak.

Gedung-B

1. Asrama wanita dengan jumlah 27 kamar yang dapat menampung 81 orang.
2. 3 unit guest-room.

3. 8 unit hunian dosen.
4. 2 unit hunian staf rohaniwan.

Setiap kamar sudah dilengkapi dengan sistem pendingin ruangan (AC), perabotan yang lengkap (tempat tidur, lemari pakaian, meja-kursi belajar, dan rak buku). Setiap asrama (pria, wanita dan keluarga) dilengkapi dengan kamar mandi umum, ruang bersama, pantri, ruang laundry, dan gudang.

1.6.4 Penunjang Lainnya

Untuk menunjang kegiatan keseharian dalam kampus, sekolah menyediakan berbagai prasarana berikut ini:

Gedung-A

- 1) Lift.
- 2) Ruang Konseling.

Gedung-B

- 3) Ruang Klinik Kesehatan.
- 4) Ruang Makan Bersama dengan kapasitas 80 orang berikut dapurnya.
- 5) Gymnasium untuk olahraga *indoor*.

Outdoor

- 1) Stations of the Cross.
- 2) Lapangan olahraga *outdoor*.
- 3) Parkir Kendaraan untuk 30 mobil dan 30 sepeda motor.

2 NILAI DAN STANDAR KEHIDUPAN MAHASISWA

2.1 Empat Nilai Inti STTAA

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas *Excellent Pastor-Theologians*, STTAA menanamkan dan mengembangkan Empat Nilai Inti dalam diri mahasiswa dengan deskripsi berikut ini.

1. Scriptura, yakni berpegang teguh pada Alkitab sebagai dasar dan norma dalam dinamika berteologi dan melayani serta menjadi sumber pemberitaan.
2. Scientia, yakni menekankan standar akademis yang tinggi dalam tradisi Injili dengan wawasan berpikir kritis.
3. Sanctitas, yakni menjunjung tinggi kekudusan Kristen dalam hidup pribadi, komunitas, dan sosial yang berdasarkan kecintaan kepada Tuhan dan Firman-Nya.
4. Servitas, yakni meyakini pentingnya pelayanan yang dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, semangat bela rasa, kerendahan hati, pengorbanan, kesetiaan, dan dedikasi untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus.

Bertumpu pada Empat Nilai Inti ini dibangunlah Standar Kehidupan yang mengikat *civitas academica* STTAA.

2.2 Standar Perilaku Mahasiswa

Tujuan dari proses pembentukan diri di STTAA ini adalah membentuk *Excellent Pastor-Theologians* di mana Empat Nilai Inti STTAA menjadi panduannya. Bertopang pada Empat Nilai Inti ini, STTAA membangun standar kehidupan/perilaku mahasiswa yang mencakup hal-hal berikut ini:

A. Scriptura

1. Berpegang teguh pada ajaran yang berdasar pada Alkitab dan bercorak teologi Reformed dalam tradisi Injili dengan wawasan berpikir kritis dan konstruktif.
2. Memberitakan dan mengajarkan Firman Tuhan dengan benar dan bertanggung jawab.

B. Scientia

1. Mengembangkan budaya keilmuan yang mencakup pemikiran kritis, konstruktif, dan kreatif di ranah pendidikan, penelitian, dan pelayanan.
2. Berdisiplin dan bertekun dalam proses pembelajaran di STTAA.
3. Menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam menjalankan proses pendidikan.

C. Sanctitas

1. Membangun disiplin dalam diri dan komunitas STTAA dalam hal ibadah, devosi harian, doa, dan pembacaan Alkitab demi pertumbuhan rohani yang sehat.
2. Berkomitmen pada standar etika hidup yang tinggi sebagai rohaniwan Kristen dengan usaha keras meninggalkan semua bentuk perbuatan dosa dan menjalankan hidup yang ditandai kekudusan hidup di hadapan Allah.
3. Memperhatikan perilaku diri agar kebebasannya tidak menjadi batu sandungan bagi yang lemah walaupun perilakunya tersebut tidak salah.

D. Servitas

1. Mengembangkan hidup berkomunitas yang ditandai dengan kasih persaudaraan di mana setiap anggota terpanggil untuk saling mengingatkan, membangun, mengampuni, dan merestorasi.
2. Membangun karakter Kristen yang tercermin dalam ajaran, hidup, dan pelayanan Kristus Yesus (*Imitatio Christi*) yang juga merupakan karya Roh Kudus dalam diri orang percaya untuk melayani Tuhan dan sesama.
3. Siap sedia dalam pelayanan Injil dan mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna dalam pelayanan.

Sadar bahwa semua aturan dan disiplin rohani bertujuan membina dan membentuk diri mahasiswa menjadi rohaniwan Kristen yang berkarakter seperti Kristus yang memperlihatkan ketaatan seorang hamba Tuhan, mahasiswa berkomitmen untuk tunduk kepada otoritas dan taat pada aturan STTAA.

Selain standar kehidupan secara umum di atas, sekolah memperhatikan secara khusus standar perilaku berkenaan dengan akademik, tubuh, dan budaya anti kekerasan.

2.3 Standar Perilaku Akademik

2.3.1 Kebebasan Akademik

Di dalam proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan, STTAA menjunjung tinggi kebebasan akademik sepanjang tidak melanggar nilai-nilai yang dipegang teguh sebagai seminari. Untuk itu, beberapa hal berikut ini menjadi panduan praktis:

- Mahasiswa mengembangkan jiwa yang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengikuti pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan Teologi.
- Mahasiswa menyampaikan pikiran dan pendapat dengan mengikuti norma keilmuan dan kaidah kristiani serta nilai-nilai keindonesiaan.

2.3.2 Integritas

Proses pendidikan di STTAA ditujukan untuk membentuk pelayanan dan pemimpin di gereja dan ruang publik. Oleh karena itu, integritas diri dalam proses pendidikan dan pelayanan sangat ditekankan di seminari ini. Semua ujian, tugas akademik, dan praktik pelayanan harus dikerjakan dengan integritas yang tinggi, termasuk dalam hal ini adalah kejujuran. Plagiarisme adalah bentuk ketidakjujuran dan pencurian yang tidak hanya melanggar peraturan sekolah, tetapi juga merupakan bentuk ketidaktaatan kepada hukum Tuhan, dan oleh karenanya akan mendapat pendisiplinan sekolah.

2.3.3 Penggunaan Teknologi Informasi

Kebijakan STTAA adalah tidak menutup akses digital mahasiswa, tetapi membangun kekuatan/kemampuan (*Christian virtue*) pengendalian diri di ranah ini sehingga mahasiswa mampu menavigasi dunia digital secara benar dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, STTAA mendorong pengontrolan diri baik secara personal maupun komunal agar penggunaan Teknologi Informasi Digital (TID) tetap dapat proporsional. Selanjutnya, beberapa hal berikut ini menjadi panduan dalam penggunaan TID:

- Mahasiswa dapat menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) selama ditujukan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan diri mahasiswa.
- Mahasiswa menggunakan data digital dengan bijaksana, berintegritas, dan berpegang pada prinsip-prinsip etika Kristen.
- Mahasiswa didorong untuk berkomunikasi secara langsung untuk membangun relasi yang lebih otentik yang akan sangat berguna di dalam pelayanan.

- Mahasiswa tidak boleh mengakses situs di Internet yang berhubungan dengan pornografi dan perjudian.
- Mahasiswa harus bijaksana dan bertanggung jawab sebagai orang yang dibentuk menjadi rohaniwan Kristen dalam mengunggah konten informasi, pendapat, video di Internet sehingga tidak membawa celaan publik.
- Mahasiswa tidak dianjurkan menggunakan perangkat seperti *head/earphone* di ruang publik ini memberi pesan bahwa yang bersangkutan tidak *available* bagi orang lain.

2.4 Standar Perilaku Berkenaan Dengan Tubuh

Alkitab mengajarkan pentingnya tubuh manusia di mana tubuh bukan sekadar cangkang dari roh. Kejadian 1:26-28 menjelaskan bahwa Allah menciptakan tubuh manusia menurut gambar Allah. Hadirnya dosa dalam hidup manusia mengakibatkan tubuh mengalami degradasi di mana tubuh kehilangan kemuliaan Allah, terbelenggu oleh kuasa dosa, dan berujung kepada kematian. Namun demikian, oleh karena anugerah Allah di dalam Kristus Yesus tubuh kita mengalami penebusan melalui kematian Kristus Yesus, dan transformasi melalui Roh Kudus yang ditempatkan. Alkitab bahkan mengajarkan bahwa tubuh orang yang percaya adalah Bait Roh Allah sehingga perlu dijaga kekudusannya. Pada akhirnya, di dalam Kristus tubuh kita akan dibangkitkan dan memancarkan kemuliaan-Nya yang sempurna sebagai puncak keselamatan (1Kor. 15; Flp. 3:20-21). Pemahaman tubuh yang demikian berimplikasi kepada bagaimana mahasiswa seharusnya bersikap dan berperilaku berkenaan dengan tubuhnya.

2.4.1 Disiplin terhadap Tubuh

Sebagai Bait Roh Kudus, tubuh perlu dijaga tidak hanya berkenaan dengan kekudusannya tetapi juga kesehatannya. Tubuh yang sehat akan membuat mahasiswa dapat belajar dan melayani secara optimal. Untuk itu, mahasiswa harus membangun kebiasaan/disiplin yang sehat dalam hal makan, istirahat (tidur), dan olahraga. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam hal-hal ini dapat menghubungi staf konseling sekolah untuk mendapatkan bantuan.

2.4.2 Seksualitas

STTAA memahami seksualitas manusia berdasarkan ajaran Alkitab. Kejadian 1-2 mengajarkan bahwa manusia diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan yang keduanya merupakan gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Hubungan seksual manusia hanya boleh dilakukan oleh satu laki-laki dan satu perempuan di dalam ikatan perkawinan yang sah. Dengan demikian, sekolah menolak praktik hubungan seksual di luar perkawinan serta hubungan romantis dan seksual sesama jenis. Sekolah juga menolak pandangan identitas gender hanya sebagai konstruksi sosial yang terlepas dari tubuh biologis manusia sejak dilahirkan. Untuk itu mahasiswa STTAA harus berkomitmen untuk tidak menganut pandangan, mempraktikkan, dan atau mempromosikan pandangan tentang seksualitas yang tidak selaras dengan pandangan STTAA.

2.4.3 Ekspresi dalam Berelasi

Mahasiswa harus membangun hubungan persahabatan sehat yang merefleksikan kekudusan dan kasih Allah. Dalam hal berelasi, baik pertemanan maupun pacaran, sekolah menekankan perlunya mahasiswa menghormati Allah, orang lain, dan diri sendiri baik di ranah emosi maupun fisik. Relasi hadir di dalam konteks komunitas dan akan berefek tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga komunitas. Dengan demikian, anggota komunitas STTAA memiliki tanggung jawab untuk saling mengingatkan anggotanya untuk tidak jatuh pada cara berelasi yang salah dan membangun cara berelasi yang kudus dan memuliakan Tuhan.

Berkenaan dengan ini:

1. Mahasiswa didorong untuk menegur atau mengekspresikan perhatiannya ketika mendapati teman mereka yang berelasi dengan cara yang tidak sesuai dengan nilai dan standar yang ditetapkan ini.
2. Mahasiswa berpacaran harus menjaga perilaku yang wajar dan perlu menghindari kebersamaan di ruang tertutup berdua.

2.4.4 Adiksi Seksual dan Pornografi

Karena masifnya pornografi di Internet dan media sosial, STTAA menyadari bahwa banyak mahasiswa di Indonesia sudah terpapar bahkan mengalami adiksi terhadap

pornografi dan masturbasi. Dalam hal ini mahasiswa yang bergumul dengan adiksi seksual harus:

1. Terbuka kepada dosen pembimbing, konselor, dan atau kepala asrama untuk mendapatkan pendampingan pastoral.
2. Melakukan restorasi diri sehingga mampu mengendalikan diri dan terlepas dari belenggu hasrat seksual yang sangat mengikat.

2.4.5 Cara berpenampilan

Penampilan mahasiswa STTAA tidak boleh menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Untuk itu, cara berpenampilan mahasiswa, yang mencakup pakaian, mode rambut, dan rias diri, mengikuti pedoman berikut ini:

1. Sopan dan rapi dalam kesehariannya.
2. Pantas atau sesuai dengan acara dan peran yang dijalankan.
3. Sederhana sesuai dengan identitasnya sebagai rohaniwan.

3 EKSPEKTASI KOMUNITAS

STTAA memiliki ekspektasi yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa selama menempuh proses pendidikan di institusi ini. Ekspektasi ini meliputi rangkaian kegiatan sekolah yang diikuti, kode etik berelasi yang dipatuhi, dan budaya yang dijaga dalam komunitas ini. Penjabaran ketiga hal ini adalah sebagai berikut:

3.1 Rangkaian Kegiatan Sekolah

Mahasiswa diminta terlibat dalam rangkaian kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Mahasiswa diwajibkan memperhatikan ketentuan dari setiap acara yang diselenggarakan.

1. Kegiatan Pembukaan dan Penutupan Semester dilaksanakan secara *hybrid* (*on-site & on-line*) dan wajib diikuti semua mahasiswa.
2. Ibadah Kapel di hari Selasa, Rabu, dan Kamis sepanjang semester dijalankan secara *on-site* dan wajib diikuti mahasiswa program studi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum, serta yang tinggal dalam kampus.
3. Ibadah Perjamuan Kudus di hari Jumat ke-4 setiap bulannya dilaksanakan secara *on-site* dan wajib diikuti mahasiswa program studi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum, serta yang tinggal dalam kampus.
4. Perayaan HUT Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) wajib diikuti oleh mahasiswa program studi S.Th. dan M.Th. dari S1 Umum serta yang tinggal dalam kampus.
5. Retret/Kamp Mahasiswa dan Dosen sebelum pembukaan Semester Ganjil, dan wajib diikuti oleh mahasiswa S.Th. dan M.Th. dari S1 umum. Mahasiswa program lainnya didorong untuk ikut serta sebagai bentuk kebersamaan.
6. Rangkaian Perayaan Gerejawi, seperti Adven-Natal, Pra-Paskah (*Lent*) dan Paskah, Hari Reformasi, dilaksanakan secara *on-site* dan wajib diikuti oleh mahasiswa program studi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum, serta yang tinggal dalam kampus.

7. Kuliah umum dan seminar akademis diselenggarakan oleh program studi S.Th., M.Th., dan M.Min. dan dapat bersifat wajib atau opsional untuk diikuti oleh mahasiswa yang mengikuti program studi tersebut.
8. Simposium dan konferensi akademik yang diadakan oleh pusat-pusat studi sekolah atau panitia tersendiri dapat diadakan secara *on-site*, *on-line*, dan *hybrid*. Mahasiswa akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang diberikan.
9. Wisuda dan dies natalis dilaksanakan secara *on-site* dan wajib diikuti mahasiswa program studi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum, serta yang tinggal dalam kampus. Bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan yang ditentukan harus mengisi Formulir Permohonan Izin untuk tidak mengikuti acara dan mengirimkannya ke Bagian Administrasi Kemahasiswaan (BAK).

3.2 Cara Mahasiswa Berelasi

3.2.1 Mahasiswa dengan Dosen

Mahasiswa perlu menghormati dosen dan taat kepada ketentuan yang diberikannya. Sebagai timbal balik, dosen juga akan menghormati, menjaga martabat, dan memberi ruang kebebasan kepada mahasiswa di dalam proses pembelajaran. Untuk itu, beberapa ketentuan ini perlu diikuti oleh mahasiswa.

1. Konsultasi pembelajaran secara langsung ataupun daring sebaiknya dilakukan dengan perjanjian dan pada jam kantor.
2. Mahasiswa harus bersikap sopan di dalam perbincangan baik secara langsung ataupun daring.
3. Mahasiswa tidak boleh bersama secara fisik dengan dosen yang berbeda gender di ruang tertutup berdua setelah jam makan malam.
4. Mahasiswa tidak diperbolehkan menjalin hubungan pacaran dengan dosen.
5. Mahasiswa tidak diperbolehkan memberikan hadiah personal kepada dosen selama masa studi yang di luar kewajaran.

3.2.2 Mahasiswa dengan Mahasiswa

Mahasiswa perlu saling menghormati, mendorong, dan mengingatkan dalam kasih.

Untuk itu, beberapa ketentuan ini perlu diikuti oleh mahasiswa.

1. Mahasiswa yang lebih senior perlu belajar berkorban dan memberikan teladan yang baik bagi mahasiswa junior.
2. Mahasiswa junior perlu belajar menghormati dan taat kepada mahasiswa senior di dalam Tuhan sebagai bagian dari proses pembentukannya.
3. Mahasiswa perlu belajar mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan diri sendiri.

3.2.3 Mahasiswa dengan Tenaga Kependidikan

Keberadaan para tenaga kependidikan (Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Keuangan, Umum, dll.) di STTAA perlu diapresiasi oleh mahasiswa. Untuk itu beberapa ketentuan ini perlu diikuti.

1. Mahasiswa bersikap hormat dalam berhubungan dengan tenaga kependidikan.
2. Mahasiswa menaati arahan yang diberikan oleh staf berkenaan dengan tugas sekolah yang diemban tenaga kependidikan.
3. Mahasiswa tidak boleh memberikan hadiah personal kepada tenaga kependidikan selama masa studi yang di luar kewajaran.
4. Mahasiswa tidak diperbolehkan menjalin hubungan pacaran dengan tenaga kependidikan selama studi kecuali atas persetujuan Pimpinan.

3.2.4 Mahasiswa dengan Masyarakat

Sebagaimana ajaran Tuhan Yesus Kristus, mahasiswa adalah garam dan terang bagi masyarakat sekitar. Oleh karenanya, kehadiran dan perilaku mahasiswa tidak boleh menjadi beban tetapi berkat bagi masyarakat. Untuk itu, mahasiswa harus mengupayakan hal-hal berikut ini.

1. Bersahabat dengan dan bersikap hormat kepada semua lapisan masyarakat.
2. Menjaga kekudusan hidup di dalam berhubungan dengan masyarakat.
3. Memberikan berbagai layanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

3.3 Budaya Tionghoa di Tengah Keberagaman Budaya yang Ada

STTAA berada di bawah naungan Sinode Gereja Kristus Yesus yang berlatar belakang gereja Tionghoa. Sebagian besar lulusan STTAA melayani di berbagai gereja Tionghoa di Indonesia. Untuk itu, kompetensi dalam budaya Tionghoa perlu terus dibangun dalam proses pendidikan di sekolah ini. Mahasiswa didorong untuk berpartisipasi di dalam kegiatan perayaan festival, pembinaan budaya, dan kelas bahasa Tionghoa untuk meningkatkan kompetensi dalam budaya Tionghoa demi tujuan pelayanan.

Pembangunan kompetensi ini tidak serta merta mengabaikan realitas keberagaman suku yang ada di Indonesia yang juga terlihat dalam komposisi mahasiswa, staf, dan dosen.

3.4 Budaya Antikekerasan

STTAA memandang penting untuk membangun komunitas akademik yang mencakup mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang bebas dari kekerasan verbal, fisik, dan seksual yang sangat bertentangan dengan ajaran Firman Tuhan. Komitmen ini juga didukung oleh peraturan perundang-undangan yang sudah mengamanatkan perguruan tinggi untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan dalam kampus secara aktif. Untuk itu mahasiswa dilarang terlibat dalam sikap dan perbuatan dengan kategori berikut ini:

1. **Kekerasan Fisik** berupa perkelahian, penganiayaan, perbuatan lain yang dinyatakan sebagai kekerasan dalam ketentuan peraturan kode etik STTAA.
2. **Kekerasan Psikis** berupa pengucilan, penolakan, pengabaian, penghinaan, penyebaran rumor, panggilan yang mengejek, intimidasi, teror, perbuatan memperlakukan orang di depan umum, pemerasan, dan atau perbuatan lain yang sejenis.
3. **Perundungan** berupa berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang karena ketimpangan relasi kuasa.
4. **Kekerasan Seksual** berupa perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, dan/atau fungsi reproduksi secara paksa dan bertentangan dengan kehendak seseorang, yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam

keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan/atau politik.

Sebagai bentuk komitmen yang nyata dalam mencegah dan menangani budaya kekerasan seksual yang kian menjamur di Indonesia, STTAA membentuk Satgas PPKS (Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual).

4 FORMASI SPIRITUAL MAHASISWA

STTAA bukan hanya sebuah institusi pendidikan tinggi yang mencetak sarjana di bidang teologi, tetapi juga sebuah seminari yang menghasilkan lulusan yang akan melayani gereja dan masyarakat. Untuk itu, di STTAA mahasiswa tidak hanya dididik di ranah intelektual, tetapi juga dibentuk menjadi hamba Kristus yang siap melayani. Ini jelas tertuang dalam empat (4) Nilai Inti STTAA, yakni *Scriptura*, *Scientia*, *Sanctitas*, dan *Servitas*. Dalam praktiknya 4 nilai utama ini menjadi dasar formasi kehidupan spiritual mahasiswa selama menjalani proses pendidikan di sekolah ini.

Secara umum, formasi spiritual ini merupakan tanggungjawab semua dosen sebagai rohaniwan. Secara khusus, formasi ini didesain tertuang dalam desain pembentukan kehidupan spiritual mahasiswa yang dirancang oleh Waket 3 Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Gerejawi. Dalam hal ini, panduan kehidupan dan formasi spiritual bertujuan membentuk diri mahasiswa. Diharapkan, di akhir proses pendidikan di STTAA, mahasiswa memiliki kualitas-kualitas berikut ini:

- 1) Memiliki keyakinan yang teguh atas panggilannya sebagai rohaniwan atau nonrohaniwan.
- 2) Memiliki disiplin rohani yang baik dalam menunjang kehidupan dan pelayanan.
- 3) Memiliki karakter Kristus dalam hidup dan pelayanan.
- 4) Dapat mengintegrasikan pemahaman Teologi dengan kehidupan dan pelayanan.

Untuk mencapai kualitas lulusan ini, STTAA merancang berbagai kegiatan yang mendukung formasi spiritual mahasiswa.

Desain formasi spiritual mahasiswa mencakup kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa berikut ini:

4.1 Ibadah Kapel

Allah adalah pusat kehidupan umat Kristen. Berangkat dari pemahaman ini, semua kegiatan STTAA berorientasi pada ibadah dan menjadi bagian utama dari formasi spiritual mahasiswa. Untuk itu mahasiswa prodi S.Th. dan M.Th. dari S1

umum harus berkomitmen dalam melaksanakan ibadah Kapel dengan ketentuan berikut ini:

1. mengikuti ibadah-ibadah kapel secara serius dan berdisiplin.
2. aktif terlibat di dalam pelayanan yang dipercayakan.

4.2 Perkuliahan

Proses perkuliahan di STTAA merupakan bagian dari formasi spiritual mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa perlu membangun sikap kejujuran, ketekunan, keaktifan, keterbukaan, dan kerjasama di dalam proses pembelajaran di semua mata kuliah. Secara khusus, mahasiswa di semester pertama mendapatkan arahan dan bimbingan di dalam membangun spiritualitas mereka pada mata kuliah Formasi Spiritual.

4.3 Family Group

Semua mahasiswa prodi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum akan terserap di dalam kelompok kecil yang dinamai *Family Group* (FG), karena berkarakter kekeluargaan. Melalui FG ini, mahasiswa satu sama lain akan membangun persahabatan rohani (*spiritual friendship*) dengan dosen pembimbing sebagai orang tua rohani. Dengan desain ini, mahasiswa diharapkan merasakan kebersamaan keluarga rohani di dalam Kristus di mana mereka dapat terbuka dan saling mendukung satu sama lain. Dengan skema ini, mahasiswa diharapkan mengalami proses formasi spiritual yang baik. Persahabatan rohani yang terbina dalam FG diharapkan terus berlanjut setelah mahasiswa lulus. Melalui FG, mahasiswa mendapatkan pembimbingan pastoral dari dosen pembimbing mencakup semua aspek kehidupan, khususnya:

1. iman kepada Kristus dan panggilan dalam pelayanan.
2. kemajuan dan tantangan akademik.
3. pembentukan karakter rohani.
4. bimbingan dalam pelayanan.

Dalam praktiknya, kegiatan FG bagi mahasiswa prodi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum. mencakup:

1. Pertemuan mingguan di hari Jumat selama 100 menit.

2. Percakapan personal dengan dosen pembimbing minimal satu kali per semester untuk membahas pergumulan dan perkembangan mahasiswa.
3. Kegiatan kebersamaan di luar kampus satu kali per semester sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
4. Desain kegiatan FG mahasiswa lainnya diatur tersendiri.

Family Group untuk mahasiswa Prodi M.Min dan M.Th. disebut Kelompok Pembimbingan Akademik. Desain kegiatan Pembimbingan Akademik diatur oleh Ketua Program Studi. Sejak diterima menjadi mahasiswa M.Th. maka mahasiswa M.Th. dari S1 umum wajib mengikuti kelompok Pembimbingan Akademik M.Th. Mahasiswa tersebut tidak wajib mengikuti kegiatan FG tetapi dapat mengajukan permohonan untuk itu per tahun.

4.4 Kehidupan Berasrama

Kehidupan berasrama adalah bagian penting dalam formasi spiritual mahasiswa STTAA. Untuk itu, mahasiswa prodi S.Th dan M.Th dari S1 umum yang belum berkeluarga harus tinggal di asrama sebagai bagian dari proses formasi spiritual. Mahasiswa yang sudah berkeluarga dapat tinggal di Asrama Keluarga atau tinggal di luar kampus.

Mahasiswa yang tinggal di asrama kampus, termasuk yang sudah berkeluarga, harus mengikuti desain formasi spiritual berikut ini:

1. Disiplin Rohani:
 - a. Devosi harian, mahasiswa menjalankan devosi pagi setiap hari baik secara pribadi maupun komunal sesuai dengan desain yang diberikan.
 - b. Bacaan Alkitab, mahasiswa menyelesaikan pembacaan Alkitab secara keseluruhan minimal 2 kali selama studi.
 - c. Piket asrama, mahasiswa bertanggung jawab dalam membersihkan dan merapikan tempat tinggal sebagai bentuk ekspresi spiritual yang sehat. Mahasiswa yang berkeluarga mengatur sendiri piket asramanya.
 - d. Olahraga, mahasiswa melakukan kegiatan kesegaran jasmani agar tubuh tetap sehat.
2. Pembentukan Karakter:

- a. Mahasiswa membangun kebersamaan melalui kehidupan bersama yang mencerminkan karakter Kristus seperti mengasihi, menasihati, dan mengampuni serta rela berkorban.
 - b. Mahasiswa belajar mengelola dan menyelesaikan persoalan serta konflik dengan mengikuti teladan Kristus.
 - c. Membangun dan menjaga kekudusan hidup (perilaku dan perkataan) di tengah komunitas secara pribadi dan kelompok.
3. Kepemimpinan spiritual, mahasiswa dididik untuk menjadi pemimpin spiritual melalui posisi sebagai kakak kamar.

4.5 Pembinaan Mahasiswa

Mahasiswa prodi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum mengikuti kegiatan pembinaan secara khusus/tematik yang dinamakan We-Talk. Sesuai dengan namanya, bentuk pembinaan ini menekankan aspek dialogis yang praktis antara narasumber dan para mahasiswa yang juga menjadi natur dari acara ini. Pembinaan ini berfokus pada topik-topik penting yang berkenaan dengan pembangunan diri mahasiswa termasuk formasi spiritual. Kegiatan diadakan tiga kali per semester, yakni pada hari Jumat ke-2 setiap bulannya pkl. 13.30-15.00 WIB.

4.6 Formasi Spiritual Mahasiswa Berkeluarga

Desain formasi spiritual ini juga dilaksanakan oleh mahasiswa berkeluarga prodi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum. Mahasiswa berkeluarga, baik yang tinggal di asrama keluarga maupun di luar kampus, tidak diwajibkan mengikuti devosi komunal, tetapi tetap melakukan devosi harian.

Keluarga inti dari mahasiswa berkeluarga merupakan bagian dari keluarga besar STTAA. Oleh karenanya, sekolah berkomitmen untuk mendukung mahasiswa membangun keluarga yang sehat. Untuk itu, sekolah mengadakan acara persekutuan dan kebersamaan serta pembinaan bagi keluarga mahasiswa di setiap semesternya.

5 PRAKTIK PELAYANAN MAHASISWA

Mahasiswa program studi Sarjana Teologi (S.Th.) dan M.Th. dari S1 umum mengikuti program praktik pelayanan untuk membangun kemampuan pelayanannya. Secara umum, program ini bertujuan:

- 1) Membangun sikap yang baik dalam pelayanan.
- 2) Mengimplementasikan hasil perkuliahan kelas ke dalam praktik pelayanan yang nyata.
- 3) Menjadi siap dan terampil dalam pelayanan di gereja dan masyarakat.

Berikut ini adalah desain program praktik pelayanan yang dijalankan:

5.1 Praktik Pelayanan Akhir Pekan (PPAP)

Mahasiswa Prodi S.Th. dan M.Th. dari S1 umum mengikuti program Praktik Pelayanan Akhir Pekan selama delapan semester. Adapun penjabaran PPAP adalah sebagai berikut:

1. Program ini didesain sebagai wadah bagi mahasiswa membangun sikap dan pengalaman pelayanan sebagai rohaniwan Kristen, mengasah keterampilan, dan mengintegrasikan ilmu teologi dengan kehidupan pelayanan.
2. Secara umum, fokus pengalaman pelayanan yang diharapkan adalah sebagai berikut:
 - a. Tingkat 1 (Semester 1-2): Pelayanan Anak
 - b. Tingkat 2 (Semester 3-4): Pelayanan Anak dan Kaum Muda
 - c. Tingkat 3 (Semester 5-6): Semua area pelayanan
 - d. Tingkat 4 (Semester 7-8): Semua area pelayanan
3. Waktu Pelaksanaan PPAP adalah di hari Sabtu dan Minggu. Mahasiswa berangkat dari Kampus pada hari Sabtu pkl. 13.00 WIB dan sudah kembali ke kampus pada Minggu pkl. 19.00 WIB. Khusus untuk M.Th. dari S1 umum, mahasiswa dapat mengambil PPAP di luar akhir pekan mulai tahun ketiga (masa studi di program M.Th.) dengan persetujuan Waket III.
4. Klinik Pelayanan Akhir Pekan diadakan sebulan sekali, yakni di hari Sabtu ketika ada pelayanan Minggu STTAA.
5. PPAP akan disupervisi oleh Dosen Pembimbing FG.

6. Evaluasi terhadap praktik pelayanan akhir pekan mahasiswa akan diberikan oleh gereja kepada sekolah setiap akhir semester.
7. Mahasiswa yang menyelesaikan praktik pelayanan akhir pekan akan dicatat dalam transkrip akademik matrikulasi.

5.2 Live-In Mahasiswa

Mahasiswa Prodi S.Th. dan M.Th dari S1 umum yang telah mengakhiri perkuliahan di tahun pertama dan diizinkan melanjutkan studi ke tahun kedua akan mengikuti program “Live-In” yang berdurasi 6 minggu. Dalam program ini, mahasiswa tinggal dan melayani di gereja-gereja di pedesaan di Indonesia. Di satu sisi, ini adalah bentuk pengabdian mahasiswa STTAA kepada masyarakat yang diharapkan bermanfaat bagi jemaat-jemaat Kristen di area pedesaan. Di sisi lain, program ini bertujuan membangun diri mahasiswa sebagai rohaniwan Kristen sebagaimana yang tercantum berikut ini:

1. Memperkuat panggilan pelayanan sebagai rohaniwan Kristen.
2. Membangun kesederhanaan dan ketangguhan hidup dalam pelayanan.
3. Mengimplementasikan pembelajaran teologi yang sudah diperoleh ke dalam pelayanan kontekstual di daerah pedesaan.
4. Membangun semangat bermisi yang kontekstual.

Untuk mencapai tujuan di atas, pelaksanaan program Live-In mengikuti ketentuan berikut ini:

1. Program Live-In merupakan bentuk kerjasama STTAA dengan gereja-gereja sahabat di area pedesaan di Indonesia, di mana mahasiswa akan tinggal dan hidup di tengah jemaat dan melayani bersama mereka.
2. Jika dimungkinkan, mahasiswa merancang dan melaksanakan 1-2 acara khusus bersama yang berguna bagi jemaat setempat sebagai bentuk pelayanan bersama.
3. Program Live-In disupervisi oleh seorang Dosen Pembimbing.
4. Dalam rangka persiapan program ‘Live-In’, mahasiswa mendapatkan pelatihan di kampus dan arahan dari penanggungjawab lapangan Program Live-In dari gereja sahabat.

5. Di akhir Program Live-In, para mahasiswa membuat laporan kerja program Live-In serta refleksi kehidupan, pelayanan, dan keuangan.
6. Mahasiswa yang menyelesaikan program Live In akan dicatat dalam transkrip akademik matrikulasi.

5.3 Praktik Pelayanan Dua Bulan

Mahasiswa Prodi S.Th. akan menjalankan Praktik Pelayanan Dua Bulan (PPDB) di akhir tahun kedua studi dan M.Th. dari S1 umum akan menjalankan Praktik Pelayanan Dua Bulan (PPDB) di akhir tahun kedua dan akhir tahun ketiga studi sebagai bagian dari pendidikan dan pembentukan di STTAA. Adapun penjabaran PPDB sebagai berikut :

1. Program ini bertujuan untuk membangun sikap/karakter, wawasan/pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dalam konteks pelayanan yang lebih holistik.
2. Jika di gereja, area pelayanan mencakup pelayanan Firman, ibadah, doa, kategorial (anak, kaum muda, wanita, pria, kelompok kecil), visitasi, dan penginjilan. Jika di lembaga pelayanan, area pelayanan disesuaikan dengan area pelayanan yang ada.
3. Pelaksanaan PPDB berlangsung selama 2 bulan, yakni pada bulan Juni-Juli.
4. Pelaksanaan PPDB disupervisi oleh dua orang mentor, yakni dosen pembimbing dan seorang mentor lapangan dari gereja atau lembaga pelayanan.
5. Di akhir pelaksanaan PPDB, sekolah melakukan penilaian efektivitas pelaksanaan program melalui formulir evaluasi dari mahasiswa dan mentor lapangan.
6. Mahasiswa yang menyelesaikan praktik pelayanan dua bulan akan dicatat dalam transkrip akademik matrikulasi.

5.4 Praktik Pelayanan Akhir (PPA)

Mahasiswa Prodi S.Th. harus mengikuti Praktik Pelayanan Akhir di akhir masa studi dengan deskripsi berikut ini:

1. Program ini berlangsung selama 9 bulan dengan bobot 12 SKS
2. Program ini bertujuan untuk membangun sikap/karakter, wawasan/pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dalam konteks pelayanan holistik sebagai implementasi dari seluruh proses pendidikan dan pembentukan di STTAA.

3. PPA yang dilakukan di gereja mencakup semua pelayanan gereja termasuk kepemimpinan dalam jemaat. Sedangkan PPA yang berlangsung pada lembaga pelayanan, jenis pelayanan disesuaikan dengan fokus pelayanan yang ada.
4. PPA disupervisi oleh dua orang mentor, yakni dosen pembimbing dan seorang mentor lapangan dari gereja atau lembaga pelayanan.
5. Di akhir pelaksanaan PPA, sekolah melakukan penilaian terhadap mahasiswa berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam pedoman akademik program studi.

6 PERATURAN ASRAMA

6.1 Ketentuan Umum

Mahasiswa prodi S.Th. dan M.Th dari S1 umum yang belum berkeluarga wajib tinggal di asrama. Mereka yang tinggal di asrama wajib mengikuti peraturan asrama berikut ini:

1. Secara umum jadwal kehidupan berasrama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Waktu	Senin-Jumat	Sabtu	Minggu
05.30-06.00 WIB	Bangun dan Devosi Pagi	Bangun dan Devosi Pagi	Pelayanan Akhir Pekan Di Gereja
06.00-06.45 WIB	Persiapan	Persiapan	
06.55-07.10 WIB	Makan Pagi	Makan Pagi	
07.35-12.15 WIB	Pembelajaran di Kampus	Waktu Bebas	
12.15-13.15 WIB	Istirahat Makan Siang	Istirahat Makan Siang	
13.15-15.00 WIB	Pembelajaran di Kampus	Pelayanan Akhir Pekan Di Gereja	
15.00-18.30 WIB	Waktu Bebas		
18.30-19.00 WIB	Makan Malam		Makan Malam
19.00-22.00 WIB	Studi Mandiri di Perpustakaan		Waktu Bebas
22.00-23.00 WIB	Waktu di Asrama		Istirahat Malam
23.00-05.30 WIB	Istirahat malam		

- Waktu Studi Mandiri adalah pada pkl. 19.00-22.00 WIB di hari Senin-Jumat di mana mahasiswa harus berada di Perpustakaan.
- Waktu bebas adalah pada pkl. 15.00-18.30 WIB. Waktu ini dapat dipakai oleh mahasiswa untuk berbagai kegiatan akademik dan nonakademik.
- Mahasiswa laki-laki tidak diizinkan berkunjung ke asrama perempuan dan sebaliknya.
- Mahasiswa tidak diizinkan memelihara hewan peliharaan di lingkungan asrama.
- Mahasiswa harus menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan asrama.
- Mahasiswa berkeluarga yang tinggal di Asrama Keluarga diberikan fleksibilitas di dalam mengatur ritme kehidupan, tetapi tetap dalam kerangka pengaturan waktu di atas.

8. Kegiatan di luar ketentuan di atas membutuhkan izin dari Kepala Asrama.

6.2 Pemakaian Kamar

1. Mahasiswa harus menjaga kebersihan dan kerapian kamar dan peralatannya.
2. Mahasiswa tidak diizinkan menggunakan peralatan listrik berdaya tinggi dalam kamar.
3. Mahasiswa tidak diizinkan mengambil atau memindahkan perlengkapan kamar tanpa izin Kepala Asrama.
4. Mahasiswa tidak boleh menempel/memaku apapun pada dinding dan perabot milik sekolah di dalam kamar.
5. Mahasiswa harus meninggalkan kamar dalam kondisi bersih dan rapi.
6. Barang-barang pribadi mahasiswa dalam kamar merupakan tanggung jawab yang bersangkutan dan bukan STTAA.
7. Mahasiswa harus mengikuti ketentuan *check-out* saat meninggalkan asrama dalam jangka waktu lama (PPA, PPDB, *Live-in*, dan liburan).

6.3 Pemakaian Unit Hunian Keluarga

1. Mahasiswa dan anggota keluarganya harus menjaga kebersihan dan kerapian unit hunian dan peralatannya.
2. Mahasiswa tidak diizinkan mengambil atau memindahkan perlengkapan unit hunian tanpa izin Kepala Asrama.
3. Mahasiswa tidak boleh menempel/memaku apa pun pada dinding dan perabot milik sekolah di dalam unit hunian tanpa izin Kepala Asrama.
4. Mahasiswa harus meninggalkan unit hunian dalam kondisi bersih dan rapi.
5. Barang-barang pribadi mahasiswa dalam unit hunian merupakan tanggung jawab yang bersangkutan dan bukan STTAA.
6. Mahasiswa harus mengikuti ketentuan *check-out* saat meninggalkan asrama dalam jangka waktu lama (PPA, PPDB, *Live-in*, dan liburan).

6.4 Menerima Tamu

Mahasiswa yang tinggal di asrama dapat menerima kunjungan tamu dari luar dengan ketentuan berikut ini:

1. Waktu menerima tamu adalah pkl. 15.00-17.00 WIB. Di luar waktu ini, mahasiswa harus mendapat izin Kepala Asrama.
2. Mahasiswa harus melaporkan rencana kedatangan tamu kepada Kepala Asrama.
3. Tamu wajib mengisi buku tamu dan mematuhi peraturan sekolah selama berada di lingkungan kampus.
4. Mahasiswa menerima tamu di tempat umum yang telah disediakan, yakni *lobby* kampus dan ruang makan.

6.5 Waktu Keluar Kampus

Mahasiswa yang tinggal di asrama putra atau putri dapat keluar dari lingkungan asrama dengan ketentuan berikut:

- a. Untuk keperluan personal: Kamis pkl. 13.30–17.30 WIB.
- b. Untuk pelayanan: Sabtu, pkl. 13.30 hingga Minggu pkl. 17.30 WIB.
- c. Libur Nasional: pukul 10.00–17.30 WIB.
- d. Di luar ketentuan di atas mahasiswa harus mendapatkan izin dari Kepala Asrama.
- e. Mahasiswa harus melakukan pelaporan saat keluar dari dan masuk ke dalam lingkungan asrama.

6.6 Kepala Asrama

Kehidupan berasrama mahasiswa berada di bawah tanggung jawab dan bimbingan Kepala Asrama. Kepala Asrama tidak hanya mengawasi agar mahasiswa taat pada aturan kehidupan asrama, tetapi juga menjadi pembimbing rohani bagi para mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa perlu mengikuti ketentuan dan disiplin rohani (devosi harian, pembacaan Alkitab, dll.) yang ditetapkan oleh Kepala Asrama.

6.7 Pengurus Asrama

Untuk pelaksanaan kehidupan yang lebih tertib dan baik, Kepala Asrama membentuk dan dibantu oleh Pengurus Asrama (Putra dan Putri) untuk periode satu tahun.

Berkenaan dengan ini, penghuni asrama harus menghargai dan menaati kepemimpinan Pengurus Asrama. Adapun tanggung jawab pengurus asrama adalah sebagai berikut:

1. Memelihara ketertiban dan kebersihan asrama, terutama di area bersama seperti toilet, lorong, ruang tengah, tangga, tempat cucian dan jemuran, serta pantri.
2. Merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan piket asrama.
3. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan asrama.

7 KONDISI GAWAT DARURAT KAMPUS

Kondisi gawat darurat adalah situasi yang mengancam keselamatan atau kesehatan penghuni asrama yang membutuhkan tindakan penanganan segera. Kondisi ini mencakup kebakaran akibat korsleting listrik ataupun ledakan gas, gempa bumi, banjir, pandemi atau wabah penyakit menular, dan serangan fisik dari pihak luar. Kondisi gawat darurat membutuhkan penanganan yang cepat dan terukur dengan prioritas keselamatan penghuninya. Untuk itu, sekolah membentuk atau memperbarui Satuan Tugas Penanganan Kondisi Gawat Darurat setiap tahunnya. Berikut ini adalah panduan bagi mahasiswa ketika kondisi gawat darurat terjadi di dalam kampus berdasarkan jenisnya.

7.1 Kebakaran

1. Deteksi awal kebakaran
 - i. Alarm kebakaran akan secara otomatis akan berbunyi.
 - ii. Ketika mencium bau asap atau melihat api, segera menekan tombol alarm kebakaran atau memberitahu staf sekolah terdekat.
2. Evakuasi ke titik kumpul
 - i. Ketika mendengar bunyi alarm, harus segera melakukan evakuasi dari bangunan melalui jalur evakuasi terdekat yang ditentukan.
 - ii. Penggunaan lift tidak diperbolehkan.
 - iii. Berilah bantuan kepada kelompok anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas.
 - iv. Evakuasi harus diarahkan ke Titik Kumpul di area terbuka yang ditentukan dan aman dari api
 - v. Satgas melakukan absensi untuk memastikan semua penghuni bangunan telah dievakuasi dengan selamat.
3. Penanganan
 - i. Satgas segera menginformasikan kepada petugas keamanan kampus mengenai lokasi dan kondisi terkini kebakaran.

- ii. Jika api masih kecil dan aman untuk ditangani, petugas keamanan kampus akan melakukan pemadaman api dengan menggunakan alat pemadam api ringan (APAR).
- iii. Satgas melakukan penanganan pertama bagi korban yang terluka atau terdampak asap.
- iv. Satgas segera menghubungi pihak pemadam kebakaran kota dan ambulans untuk meminta bantuan.
- v. Satgas segera mensterilkan jalan sehingga dapat dipakai secara leluasa oleh kendaraan pemadam kebakaran ataupun ambulans.

7.2 Gempa Bumi

1. Saat terjadi gempa bumi:
 - i. Jika berada di luar bangunan:
 1. jangan panik, tetap tenang
 2. carilah tempat terbuka yang jauh dari bangunan, pohon, tiang listrik, dan benda-benda yang dapat jatuh.
 - ii. Jika berada di dalam ruangan:
 1. jangan panik, tetap tenang,
 2. berlindunglah di bawah meja yang kuat atau berdiri di dekat dinding bangunan.
 3. Hindari jendela, rak buku, dan benda yang bisa jatuh.
 4. Lindungi kepala dan leher dengan tangan atau benda lain.
2. Setelah guncangan gempa berhenti:
 - i. Segera keluar dari bangunan melalui jalur evakuasi yang telah ditentukan. Jangan menggunakan lift, tetapi gunakan tangga terdekat.
 - ii. Ketika evakuasi, jangan menggunakan lift, tetapi pakai tangga darurat disertai waspada reruntuhan, pecahan kaca, kabel listrik yang putus, dan bahaya lain.
 - iii. Berkumpul di titik kumpul evakuasi yang telah ditentukan yang aman dari reruntuhan.

- iv. Satgas melakukan absensi untuk memastikan semua penghuni bangunan telah dievakuasi dengan selamat.
- 3. Penanganan pasca gempa
 - i. Berikan pertolongan pertama kepada korban yang terluka. Jika perlu, hubungi layanan medis darurat
 - ii. Jika ada tanda kerusakan bangunan, lakukan pemeriksaan bangunan oleh ahli sebelum bangunan dipakai kembali.

7.3 Banjir

- 1. Peringatan awal:
 - i. Satgas menginformasikan kepada semua penghuni jika ada peringatan awal dari pemerintah mengenai kemungkinan terjadinya banjir.
 - ii. Petugas keamanan memperhatikan tanda-tanda banjir, seperti naiknya permukaan air di sekitar kampus, dan menginformasikan kepada Satgas
- 2. Saat terjadi banjir:
 - i. Satgas memberikan pengumuman kepada penghuni bangunan bahwa terjadi banjir di area sekolah
 - ii. Kendaraan yang diparkir di tempat yang rendah, harus segera dipindahkan ke lapangan basket yang lebih tinggi.
 - iii. Mereka yang berada di area kantor sekolah harus naik ke lantai atas jika diperlukan.
 - iv. Satgas memastikan aliran listrik dimatikan dan peralatan listrik dipindahkan ke tempat yang lebih tinggi.
 - v. Jika ada yang sakit, segera memberikan bantuan medis, dan jika diperlukan segera menghubungi layanan medis darurat.
- 3. Penanganan pasca banjir
 - i. Setelah banjir surut, Satgas memeriksa dampak banjir terhadap bangunan dan peralatan yang ada.
 - ii. Lakukan pembersihan dan sanitasi terhadap sumber air, peralatan, dan area yang terdampak banjir untuk mencegah penyebaran penyakit.

7.4 Wabah Penyakit Menular

1. Jika terjadi wabah penyakit menular di Kota Jakarta, Satgas memberikan informasi dan arahan kesehatan kepada semua penghuni.
2. Jika ada indikasi wabah penyakit menular dalam kampus, Satgas meminta tenaga medis untuk melakukan identifikasi individu yang menunjukkan gejala penyakit menular.
3. Satgas melakukan isolasi terhadap individu yang terinfeksi atau terduga infeksi di area yang telah ditentukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.
4. Satgas melakukan komunikasi dengan Dinas Kesehatan setempat dan mengikuti rekomendasi yang diberikan terkait langkah-langkah atau protokol kesehatan untuk pencegahan dan penanganan wabah yang harus diambil.
5. Satgas menginformasikan secara akurat kepada semua penghuni tentang kondisi terkini wabah berikut dengan protokol kesehatan yang diterapkan selama wabah berlangsung.
6. Pasca wabah dalam kampus, pastikan seluruh area kampus bersih dan didisinfeksi sebelum digunakan secara normal.
7. Pada kondisi genting, Satgas dapat mengusulkan kepada Pimpinan STT untuk mengisolasi kampus demi memutuskan penularan ke dalam dan ke luar kampus.

7.5 Kerusuhan Sosial

1. Jika ada tanda-tanda kerusuhan sosial atau kekacauan di sekitar kampus,
 - i. petugas keamanan harus menginformasikan ke pihak Satgas.
 - ii. Satgas memberikan informasi dini kepada penghuni kampus untuk melakukan persiapan awal.
2. Jika kondisi semakin tidak terkontrol,
 - i. Satgas dapat melakukan *lock-down* kampus dengan menutup gerbang utama kampus
 - ii. petugas keamanan kampus berjaga untuk mencegah kerusuhan sosial menjalar ke dalam kampus.

- iii. Penghuni kampus dikumpulkan di titik kumpul yang aman di dalam kampus.
 - iv. Satgas melakukan absensi penghuni kampus.
3. Jika kerusuhan sosial tidak terkontrol dan massa berusaha memasuki kampus,
- i. Satgas memimpin evakuasi penghuni dari kampus melalui jalur yang ditentukan
 - ii. Penghuni kampus dievakuasi ke area yang lebih aman di luar kampus.

8 ORGANISASI KEMAHASISWAAN

STTAA mendorong para mahasiswa untuk terlibat aktif di dalam organisasi kemahasiswaan Senat Mahasiswa sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan pelayanan. Senat Mahasiswa berperan menyuarakan aspirasi mahasiswa kepada sekolah berkenaan dengan kebijakan dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, Senat Mahasiswa juga berperan merencanakan dan menjalankan program yang terkait dan bermanfaat bagi mahasiswa sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Penjabaran peraturan mengenai Senat Mahasiswa STTA adalah sebagai berikut:

8.1 Tugas Pokok

1. Sebagai Badan Legislatif yang mewakili mahasiswa, Senat Mahasiswa bertugas untuk menampung, menyuarakan, dan menyalurkan aspirasi mahasiswa kepada pihak sekolah.
2. Sebagai Badan Eksekutif Mahasiswa, Senat Mahasiswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan nonkurikuler berkenaan dengan minat dan pengembangan diri mahasiswa.

8.2 Kepengurusan

Pengurus Senat Mahasiswa (Sema) dibentuk untuk menjalankan roda organisasi kemahasiswaan dengan pengaturan sebagai berikut:

1. Pengurus Sema dipilih untuk masa jabatan 1 tahun (Januari-Desember) dengan ketentuan tidak lebih dari 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut.
2. Ketua Sema periode sebelumnya tidak bisa dipilih lagi baik untuk jabatan ketua maupun anggota.
3. Pengurus Sema terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengurus-pengurus bidang, dan perwakilan dari mahasiswa program studi M.Th dan M.Min.
4. Pengurus menjalankan tugasnya sesuai dengan tata kerja kepengurusan Sema yang ditetapkan melalui rapat pengurus Sema yang disetujui Wakil Ketua III.

5. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, pengurus Sema disupervisi oleh Wakil Ketua III.
6. Pengurus Sema bertanggung jawab kepada mahasiswa dan sekolah (yang diwakili oleh Waket III) dalam bentuk laporan pertanggungjawaban di akhir masa jabatan.
7. Pengurus Sema yang melakukan pelanggaran ketentuan dan peraturan STTAA dapat diberhentikan dengan keputusan Ketua STTAA.

8.3 Pemilihan Pengurus

1. Pengurus Sema dipilih oleh mahasiswa di dalam proses pemilihan yang sah pada bulan Oktober-November setiap tahunnya dengan alur sebagai berikut:
 - a. Pengurus Sema menentukan jumlah anggota pengurus yang diperlukan untuk kepengurusan periode berikutnya.
 - b. Pengisian Formulir Peminatan yang mengindikasikan keinginan menjadi pengurus Sema.
 - c. Pemilihan Pengurus Sema dilakukan dengan pemungutan suara.
 - d. Penentuan kandidat Ketua Sema.
 - e. Acara debat para kandidat Ketua Sema.
 - f. Pemilihan Ketua Sema.
 - g. Pelaporan oleh Waket III dalam Rapat Dosen.
2. Mahasiswa prodi M.Th. dan M.Min. masing-masing menentukan 1 (satu) orang perwakilan dalam Sema setiap tahunnya melalui proses pemilihan yang sah.
3. Pengurus Sema berikut dengan perwakilan mahasiswa M.Th. dan M.Min. yang terpilih dilaporkan oleh Waket III dalam rapat dosen dan disahkan oleh Ketua STTAA dengan Surat Keputusan.
4. Pengurus Sema yang telah mendapat pengesahan dilantik pada Ibadah Penutupan Semester Ganjil di bulan Desember.

8.4 Program Kerja dan Budget

1. Di dalam menjalankan tugas pokoknya, pengurus Sema membuat Program Kerja dan Budget di bulan November-Desember untuk periode 1 tahun (Januari – Desember di tahun berikutnya).
2. Di dalam penyusunan Program Kerja dan Budget tahunan Pengurus Sema disupervisi oleh Waket III.
3. Program kerja dan budget Sema harus disetujui dan disahkan oleh Waket III dan dilaporkan dalam Rapat Dosen.
4. Pendanaan pelaksanaan program kerja Sema berasal dari dana iuran Sema.
5. Sekolah dapat memberikan pendanaan tambahan untuk mendukung kegiatan Senat Mahasiswa.

9 PENDISIPLINAN

9.1 Dasar Pendisiplinan

Pendisiplinan mahasiswa di STTAA bukanlah untuk menghukum, tetapi mendidik para mahasiswa dalam kebenaran dengan semangat kasih sesuai ajaran Alkitab. Tujuannya adalah agar melalui proses pendisiplinan ini mahasiswa dapat dibentuk menjadi rohaniwan yang layak di hadapan Allah dan manusia (Ibr. 12:5-11). Untuk itu, komunitas STTAA perlu turut dalam mengawasi, membimbing, dan menguatkan mahasiswa yang menjalani proses pendisiplinan.

9.2 Bentuk Pendisiplinan

Sekolah menerapkan bentuk pendisiplinan yang berjenjang berdasarkan tingkat keseriusan pelanggaran terhadap nilai dan aturan sekolah.

1. **Teguran Lisan:** Pendisiplinan ini diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah dalam kategori ringan. Teguran ini diberikan oleh dosen dan staf.
2. **Teguran Tertulis:** Pendisiplinan ini diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan dan nilai sekolah dalam kategori sedang. Pendisiplinan ini juga dapat diberikan karena mahasiswa mengulangi melakukan pelanggaran. Teguran ini diputuskan dalam rapat bidang, disampaikan kepada mahasiswa bersangkutan, dan diinformasikan dalam rapat dosen. Surat Teguran Tertulis dikeluarkan oleh Waket.
3. **Surat Peringatan:** Pendisiplinan ini diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan dan nilai sekolah yang cukup serius. Pendisiplinan ini juga dapat diberikan karena mahasiswa mengulangi melakukan pelanggaran. Surat Peringatan disertai tugas sosial sebagai wadah pembinaan. Pendisiplinan ini diusulkan Waket atau dosen, disetujui dalam rapat dosen, lalu disampaikan kepada mahasiswa bersangkutan, dan diumumkan kepada komunitas. Surat Peringatan dikeluarkan oleh Waket.
4. **Skors:** Pendisiplinan ini diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan dan nilai sekolah yang serius. Pendisiplinan ini juga dapat diberikan karena mahasiswa mengulang melakukan pelanggaran. Disiplin ini diusulkan Waket atau

dosen, disetujui dalam rapat dosen, lalu disampaikan kepada mahasiswa bersangkutan, dan diumumkan kepada komunitas STTAA. Skors ditetapkan dengan Surat Keputusan Waket.

5. **Pencabutan status kemahasiswaan:** Pendisiplinan ini diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan dan nilai sekolah yang sangat serius. Pendisiplinan ini juga dapat diberikan karena mahasiswa mengulangi melakukan pelanggaran. Disiplin ini diusulkan Waket atau dosen, disetujui dalam rapat dosen, lalu disampaikan kepada mahasiswa bersangkutan, dan diumumkan kepada komunitas. Pencabutan status kemasiswaan ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua STTAA

10 LAYANAN AKADEMIK

10.1 Administrasi Akademik

Layanan Administrasi Akademik disediakan untuk mahasiswa semua prodi. Layanan disediakan melalui Bagian Administrasi Akademik (BAA). Layanan BAA mengikuti ketentuan STT Amanat Agung: Senin-Jumat, pkl 07:30-16:30 WIB. BAA dapat dihubungi melalui email akademik@sttaa.ac.id, telepon kantor STTAA, dan nomor WhatsApp (WA) staf BAA. BAA menyediakan kebutuhan administrasi perkuliahan seperti daftar presensi, lembar Satuan Acara Perkuliahan (SAP), surat izin riset, penyediaan ruangan kuliah dan perlengkapannya, jadwal UTS dan UAS serta pengisian KRS. Layanan BAA mencakup juga dukungan untuk administrasi perkuliahan secara on-line baik melalui LMS Brightspace mau SIAKAD termasuk pelatihan penggunaannya. BAA membuka kesempatan bagi pengguna untuk memberikan evaluasi dan masukan melalui kuesioner layanan administrasi akademik yang diedarkan secara berkala.

10.2 Perpustakaan

Perpustakaan Pdt. Dr. Freddy Lay D.Min didirikan dan dijalankan dengan tujuan menyediakan berbagai bahan pustaka dan akses informasi bagi Sivitas Akademika STT Amanat Agung dan masyarakat untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu teologi. Untuk melayani mahasiswa, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan bahan pustaka yang diperlukan untuk penelitian. Saat ini, perpustakaan telah memiliki koleksi sekitar 52.000 bahan pustaka yang tersedia secara *onsite*. Seiring dengan tuntutan pendidikan di masa kini, intranet dan internet berkualitas tersedia dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan penelitian.

10.2.1 Data koleksi:

Saat ini Perpustakaan memiliki ratusan ribu koleksi bahan pustaka di platform sebagai berikut ini:

Platform	Jumlah Koleksi
Koleksi Cetak	1. Total koleksi buku cetak: 33.154 judul dengan 38.770 eksemplar, terdiri dari: - Koleksi Umum: 30.100 judul dengan 35.476 eksemplar - Koleksi Referensi: 3.540 judul dengan 3.294 eksemplar 2. Koleksi jurnal cetak: 3.482 eksemplar 3. Koleksi <i>local content</i> (skripsi, tesis, disertasi): 437 judul dengan 439 eksemplar 4. Klipping: 197 eksemplar 5. Koleksi audio visual: 595 judul dengan 615 eksemplar
EBSCO	- ATLASerials Plus yakni <i>e-journal</i> bertema teologi Kristen dengan jumlah koleksi hampir 700 judul. - E-Book Collection dengan jumlah koleksi lebih dari 600.000 judul. - E-Book Open Access (OA) Collection dengan jumlah koleksi lebih dari 2.700 judul. - OpenDissertations, yakni database dari berbagai tesis dan disertasi yang dihasilkan di Amerika dan belahan dunia lainnya dengan jumlah koleksi lebih dari 1,4 juta judul.
Global DTL	- E-Book dengan jumlah koleksi sekitar 300.000 judul - E-Journal dengan jumlah koleksi sekitar 11.000 judul
Loeb Classical Library	- E-Book dengan jumlah 2.712 judul

10.2.2 Keanggotaan:

Semua mahasiswa STTAA dapat menjadi Anggota Penuh yang berhak mendapatkan hampir semua layanan yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk itu, semua mahasiswa diharapkan mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Persyaratan dan ketentuan pendaftaran anggota perpustakaan dapat dilihat melalui Pedoman Perpustakaan 2024-2026 atau dapat menghubungi pustakawan.

10.2.3 Waktu layanan dan ruang dalam perpustakaan:

Waktu layanan adalah sebagai berikut:

Hari	07.30-12.20 WIB	13.20-16.30 WIB	16.30-21.30 WIB
Senin-Jumat	Layanan Penuh*	Layanan Penuh	Layanan Terbatas**
Sabtu	Layanan Penuh	Tutup	Tutup
Minggu	Tutup	Tutup	Tutup
Hari Libur	Tutup	Tutup	Tutup

**Layanan Penuh adalah semua jenis layanan perpustakaan dapat diakses oleh para pemustaka.*

***Layanan Terbatas adalah layanan pemakaian ruang beserta dengan bahan pustaka hanya di dalam area perpustakaan.*

Perpustakaan dilengkapi berbagai ruang untuk pembelajaran dan penelitian mahasiswa seperti

- Area Baca Umum
- Ruang Riset Sarjana, Pascasarjana, dan Visiting Scholars.
- Ruang Youth Corner
- Ruang Writing Center
- Ruang *Coworking Space*
- Ruang Komputer
- Ruang Coffee Corner

Dalam penggunaannya, mahasiswa diharapkan memenuhi ketentuan yang berlaku.

10.2.4 Layanan berbasis web:

Layanan berbasis web dapat dinikmati di setiap waktu melalui WEB Perpustakaan yang tersedia. Layanan berbasis web terdiri atas katalog koleksi perpustakaan (<https://19619.rmwebopac.com/>), repository (<https://repository.sttaa.ac.id/xmlui/>) dan beberapa e-resources lainnya (EBSCO, Global DTL dan Loeb Classical Library).

11 LAYANAN KEMAHASISWAAN

Mahasiswa berhak mendapatkan layanan kesehatan, konseling, dan kependudukan dari sekolah guna menunjang kehidupan dan pendidikan di kampus STTAA. Penjabaran dari ketiga layanan ini adalah sebagai berikut.

11.1 Kesehatan

Dalam rangka menunjang program kesehatan negara, mahasiswa STTAA yang tinggal di kampus diwajibkan untuk mengikuti program BPJS yang diselenggarakan pemerintah secara aktif dengan membayar iuran BPJS secara rutin. Dengan menjadi anggota BPJS, mahasiswa akan mendapatkan layanan kesehatan dari pemerintah. Pengalaman membuktikan bahwa menjadi anggota BPJS secara aktif sangat membantu biaya pengobatan yang besar di rumah sakit.

Sekolah menyelenggarakan Layanan Kesehatan Kampus (LKK) untuk mendukung biaya pengobatan mahasiswa. Prinsip dari LKK adalah komunitas secara bersama-sama turut menanggung biaya pengobatan mahasiswa secara terbatas. Mahasiswa yang tinggal di kampus wajib membayar iuran kesehatan (LKK) sesuai dengan ketentuan sekolah. Adapun prosedur dan besaran tanggungan LKK adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang membutuhkan layanan kesehatan mendaftar kepada petugas (yang ditetapkan Kepala Asrama) dengan mengisi formulir konsultasi yang disediakan Bidang Layanan Mahasiswa.
2. Mahasiswa melakukan konsultasi kesehatan menurut jadwal yang ditetapkan atau secara *daring*.
3. Besarnya klaim untuk biaya konsultasi dan obat tidak melebihi nilai tanggungan, yakni:
 - a. rawat jalan dengan nilai tanggungan sebesar Rp. 750.000,00/semester
 - b. rawat inap dengan nilai tanggungan sebesar Rp. 2.000.000,00/semester

Demi kemudahan layanan medis, sekolah bekerja sama dengan Yayasan Hidup Baru Sinode GKY dalam menyelenggarakan Klinik Layanan Kesehatan Kampus. Klinik ini

terletak di samping ruang makan di lantai dasar Gedung Asrama Putri. Hari, waktu, dan bentuk layanan yang diberikan diumumkan di setiap awal semester.

11.2 Konseling

STTAA menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa. Sekolah juga dapat mewajibkan mahasiswa mengikuti sesi konseling. Layanan ini disediakan pada hari Senin dan Rabu pada pkl. 08.30-16.30 WIB di ruang konseling atau secara daring bagi mahasiswa yang tinggal di luar kampus. Untuk mendapatkan layanan ini, mahasiswa diharapkan mengikuti prosedur berikut ini:

1. Mahasiswa yang membutuhkan layanan konseling mengisi Formulir Konsultasi yang disediakan Bagian Kesejahteraan Mahasiswa.
2. Mahasiswa mengikuti konseling menurut jadwal dari Konselor.
3. Jika proses konseling masih dibutuhkan, mahasiswa akan dijadwalkan untuk pertemuan berikutnya.

11.3 Kependudukan

Mahasiswa yang tinggal di kampus perlu memenuhi ketentuan administrasi kependudukan, terutama Lapor Diri dan Pemindahan Fasilitas Kesehatan (Faskes) BPJS. Untuk itu, mahasiswa harus mempersiapkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses ini. Kepala Asrama akan memberikan asistensi dengan kedua hal ini.

11.4 Mahasiswa Asing

Warga negara asing yang akan mengikuti proses belajar di STTAA harus mengikuti semua peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk dalam hal ini visa studi, Lapor Diri dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) dengan tujuan studi di Indonesia. Untuk itu, mahasiswa bersangkutan perlu mempersiapkan semua dokumen terkait. Kepala Asrama bersama Bagian Administrasi Akademik akan memberikan layanan pendampingan dalam proses mendapatkan visa studi, lapor diri, dan ITAS.

12 HOSPITALITAS

Layanan hospitalitas mencakup layanan akomodasi dan konsumsi dalam kampus bagi para mahasiswa. Layanan ini berada di bawah tanggung jawab Bagian Hospitalitas.

Penjabaran kedua layanan ini adalah sebagai berikut:

12.1 Akomodasi

Sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, unit hunian di asrama putra, putri, dan keluarga tersedia bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di STTAA. Berikut ini adalah ketentuan dan prosedur mendapatkan unit hunian.

12.1.1 Ketentuan tinggal di asrama kampus

1. Mahasiswa S.Th. yang belum berkeluarga yang wajib tinggal di asrama dalam kampus selama proses pendidikan di STTAA dalam rangka proses pembentukan rohani mereka sebagai rohaniwan disediakan hunian di asrama putra atau putri.
2. Mahasiswa M.Th. dari S1 Umum yang belum berkeluarga yang wajib tinggal di asrama dalam kampus selama masa studi dalam rangka proses pembentukan rohani mereka sebagai rohaniwan disediakan hunian di asrama putra atau putri.
3. Mahasiswa S.Th. dan M.Th dari S1 umum yang sudah berkeluarga dapat tinggal di dalam asrama berkeluarga jika unit hunian keluarga tersedia.
4. Mahasiswa M.Min. dan M.Th. yang ingin tinggal di asrama untuk kepentingan perkuliahan ss dapat mengajukan izin kepada Bagian Hospitality.
5. Mahasiswa M.Th. yang ingin tinggal di asrama untuk kepentingan penulisan proposal atau tesis dapat mengajukan izin kepada Bagian Hospitality dengan diketahui oleh Ketua Program Studi.

12.1.2 Prosedur aplikasi tinggal di asrama kampus

1. Mahasiswa yang akan tinggal di asrama kampus mengisi Formulir Aplikasi Tinggal di Asrama dan menyerahkan ke Bagian Hospitalitas (Waket II).
2. Mahasiswa yang tinggal di dalam asrama perlu membayar biaya hunian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bagian Administrasi (Waket II).
3. Mahasiswa yang akan meninggalkan asrama harus mengisi dan menyerahkan formulir ke Bagian Hospitalitas (Waket II) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

12.2 Makanan

Sekolah menyediakan makanan (pagi, siang, malam) bagi mahasiswa yang tinggal di asrama Putra dan Putri dengan aturan sebagai berikut:

1. Jadwal makan mahasiswa di kampus STTAA adalah sebagai berikut :
 - a. Pagi : pkl. 06.50 – 07.05 WIB.
 - b. Siang : pkl. 12.25 – 12.50 WIB.
 - c. Malam : pkl. 18.30 – 18.50 WIB.
2. Pada hari Rabu sepanjang semester berjalan diadakan Makan Bersama Dosen (*Community Lunch*) dengan Mahasiswa pada waktu yang sama.
3. Mahasiswa yang tidak makan harus memberitahukan kepada bagian Hospitalitas minimal 24 jam sebelumnya.
4. Mahasiswa yang sakit dan memiliki alergi terhadap makanan tertentu harus menginformasikan kepada bagian Hospitalitas.
5. Mahasiswa harus terlibat dalam piket pelayanan meja, pembersihan peralatan sesudah makan, dan pembersihan dapur bulanan. Jadwal piket diatur oleh Kepala Asrama.

Mahasiswa berkeluarga yang tinggal di asrama keluarga juga dapat menerima layanan penyediaan makanan dengan pengajuan kepada Bagian Hospitalitas. Berkenaan ini, mahasiswa dikenakan biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

13 LAYANAN KEUANGAN

Di masa kini, keuangan adalah hal tidak terpisahkan dari proses Pendidikan. Mahasiswa yang ingin bersekolah di STTAA perlu membuat perencanaan keuangan yang baik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penataan dan disiplin keuangan yang sehat adalah salah bagian dari rohaniwan Kristen.

13.1 Administrasi Keuangan

Pelaksanaan tertib administrasi keuangan adalah hal yang dilakukan demi tercapainya pemenuhan kebutuhan finansial untuk kelancaran jalannya kegiatan pendidikan di STTAA. Karena itu, para mahasiswa perlu memperhatikan pengaturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh STTAA dalam hal tertib administrasi keuangan.

13.1.1 Cakupan biaya pendidikan di STTAA

Pada dasarnya kontribusi mahasiswa dalam pembiayaan pendidikan di STTAA tidak besar. Dukungan dari Sinode GKY dan Sahabat STTAA, baik institusi maupun perorangan, memberikan sumbangsih yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan finansial. Dengan demikian, nilai beban yang dikenakan kepada mahasiswa pada dasarnya sudah mendapat subsidi yang cukup besar dari para donator STTAA. Berikut ini adalah rincian biaya Pendidikan yang dikenakan mahasiswa:

1. Untuk Prodi S.Th.

- a. Biaya Pendaftaran (satu kali).
- b. Biaya administrasi Pendidikan (per semester).
- c. Biaya kuliah (per sks).
- d. Biaya pembuatan Kartu Mahasiswa dan Perpustakaan (satu kali).
- e. Biaya Wisuda (satu kali).
- f. Biaya pembuatan Jas Almamater (satu kali).
- g. Biaya konsumsi dan asrama (per bulan)*
- h. Biaya retret (per tahun).
- i. Biaya live in (satu kali).
- j. Iuran Senat Mahasiswa (per semester).
- k. Iuran Kesehatan (per semester).

* Mahasiswa berkeluarga yang tinggal di luar, tidak dikenakan biaya asrama dan konsumsi. Jika mahasiswa ybs akan ikut makan di kampus, mahasiswa perlu memberitahukan kepada Bagian Hospitalitas dan akan dikenakan biaya sesuai dengan waktu makan (pagi/siang/malam) yang dipesan.

2. Untuk Prodi M.Th. dan M.Min:

- a. Biaya Pendaftaran (satu kali).
- b. Biaya administrasi (per bulan).
- c. Biaya kuliah (per modul).
- d. Biaya pembuatan Jas Almamater (satu kali).
- e. Biaya pembuatan Kartu Mahasiswa dan Perpustakaan (satu kali).
- f. Iuran Senat Mahasiswa (per semester).
- g. Biaya wisuda (satu kali).
- h. Biaya konsumsi dan asrama (opsional)*
- i. Biaya retreat (optional - per tahun)

*Mahasiswa program Magister yang membutuhkan akomodasi karena tuntutan akademik dapat tinggal di asrama kampus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Untuk program Sertifikat Teologi

- a. Biaya Pendaftaran (satu kali).
- b. Biaya administrasi (per semester).
- c. Biaya kuliah (per modul).
- d. Biaya pembuatan Kartu Mahasiswa dan Perpustakaan (satu kali).
- e. Iuran Senat Mahasiswa (per semester).
- f. Biaya upacara kelulusan (satu kali)
- g. Biaya retreat (opsional - per tahun)

13.1.2 Ketentuan pembayaran

1. Mahasiswa wajib melunasi biaya pendidikan selama studi di STT Amanat Agung. Di setiap awal semester, Wakil II akan menyampaikan rincian pembiayaan yang perlu dilunasi oleh mahasiswa.

2. Pembayaran dapat dilakukan oleh:
 - a. Mahasiswa yang bersangkutan. Biaya selama studi dipunyai oleh mahasiswa yang bersangkutan. (Bisa berasal dari orang tua/keluarga/wali, gereja pendukung atau sponsor pribadi, yang dananya diberikan langsung kepada mahasiswa untuk mengelolanya).
 - b. Sponsor, baik dari institusi/gereja maupun perorangan, yang memberikan dukungan finansial yang dikirimkan langsung ke kas operasional STT Amanat Agung.
 - c. Beasiswa yang diberikan STTAA.
3. Skema pembayaran biaya pendidikan:
 - a. Pelunasan penuh. Mahasiswa melunasi biaya pendidikan dalam 1 (satu) kali pembayaran.
 - b. Cicilan. Mahasiswa melunasi biaya pendidikan secara bertahap dalam bentuk cicilan. Jenis cicilan:
 - i. Cicilan dalam 1 (semester). Ini dapat diberikan untuk pelunasan biaya pendidikan yang menjadi biaya dalam semester yang berjalan, yaitu: Biaya SKS, administrasi, dan askom.
 - ii. Cicilan dalam 1 (satu) tahun. Ini dapat diberikan untuk biaya kegiatan retreat, live-in, dan pembuatan jas.
4. Pembayaran biaya pendidikan regular/bulanan, yaitu askom dan administrasi (prodi M.Th. & M.Min), dilakukan pada awal bulan sampai dengan tgl. 10 bulan berjalan. Apabila sampai dengan tgl. 10 bulan berjalan tidak melakukan pelunasan biaya pendidikan, maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah).
5. Apabila terjadi kendala dalam melakukan pelunasan biaya pendidikan, maka diberlakukan proses pelunasan yang diatur dalam persetujuan dengan Waket II sesuai dengan SOP yang berlaku.
6. Pelunasan biaya pendidikan untuk biaya SKS, administrasi, dan askom menentukan eligibilitas mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan di semester yang berikutnya.

Bagian Keuangan memberikan laporan tentang pelunasan biaya pendidikan baik yang sudah terjadi maupun yang belum selesai maksimal 1 (satu) minggu sebelum penutupan semester.

13.2 Beasiswa

Pada dasarnya pembiayaan Pendidikan di STTAA yang dikenakan kepada mahasiswa sudah mendapatkan subsidi yang sangat besar. Namun demikian, sekolah menyadari bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kesulitan keuangan di dalam menempuh pendidikan teologi. Untuk itu, sekolah menyediakan beasiswa (baik penuh maupun terbatas) bagi mahasiswa yang sangat membutuhkan. Dalam hal ini ada dua jalur yang dapat ditempuh untuk mendapatkan beasiswa.

1. Calon mahasiswa dapat mengajukan permohonan beasiswa saat mendaftarkan diri untuk diterima sebagai Mahasiswa Baru STTAA.
2. Mahasiswa aktif dapat mengajukan permohonan beasiswa ke Waket II dengan mengisi Formulir Pengajuan Beasiswa.

Jika permohonan disetujui, Waket II akan memberikan surat persetujuan pemberian beasiswa.

13.3 Diakonia

STTAA memiliki dana diakonia yang dapat dipakai untuk meringankan beban mahasiswa yang terkena musibah di dalam menjalankan proses pendidikannya. Adapun kriteria penerima layanan diakonia adalah mahasiswa yang tertimpa musibah, seperti kematian dan kesehatan. Pelaksanaan layanan diakonia dijalankan sesuai dengan ketentuan berikut ini:

1. Waket III mendiskusikan dan memutuskan kebutuhan layanan diakonia atas mahasiswa yang tertimpa musibah.
2. Bagian Kesejahteraan Mahasiswa (Waket III) mengajukan permohonan pencairan dana diakonia ke Waket II.
3. Jika disetujui, Bidang Kesejahteraan Mahasiswa dapat mencair dana diakonia dan memberikannya kepada mahasiswa yang membutuhkan.